

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Infeksi virus SARS-CoV-2 yang nama lainnya adalah COVID-19 merupakan masalah kesehatan yang sedang dihadapi seluruh dunia. Pada akhir tahun 2019, terdapat sekelompok masyarakat di Wuhan, China menderita gejala serupa dengan pneumonia tanpa etiologi yang jelas. Indonesia juga terkena dampak dari COVID-19 dengan tingkat kematian sebesar 8,9% pada akhir Maret 2020.<sup>1</sup> Tanda dan gejala yang umum dijumpai pada kasus COVID-19 meliputi: demam, batuk kering, kelelahan, batuk berdahak, sesak napas, sakit tenggorokan, nyeri kepala, nyeri otot, nyeri sendi, menggigil, mual, muntah, hidung tersumbat, diare, mimisan, kongesti konjungtiva, gangguan penciuman, ruam kulit, hipoksemia, dan infiltrat pada paru.<sup>2</sup> Hal yang wajib diperhatikan dari penyakit ini yang adalah banyak pasien COVID-19 yang tidak menunjukkan gejala apapun.<sup>3</sup>

Pandemi ini mendorong pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan bereaksi dengan menerbitkan kebijakan supaya semua kegiatan belajar mengajar atau kegiatan lain yang bersifat menimbulkan orang berkumpul di sekolah harus dihindari. Seluruh sekolah awalnya diliburkan, lalu siswa disuruh menjalani proses belajar di rumah dengan sistem pembelajaran dalam jaringan (daring). Para guru diperintahkan mengajar siswanya melalui sistem daring dengan memanfaatkan berbagai sarana komunikasi yang ada.<sup>4</sup>

Hasil penelitian pada orang tua menunjukkan bahwa banyak kendala ketika mengelola sistem belajar di rumah akibat pandemi COVID-19. Beberapa kendala yang membebani adalah orang tua tidak sanggup memahami materi pembelajaran, ketidakmampuan orang tua untuk memotivasi siswa untuk belajar, orang tua tidak punya waktu yang memadai untuk mendampingi proses pembelajaran anak karena orang tua harus bekerja, orang tua merasa kesulitan mengoperasikan alat bantu, orang tua tidak sabar ketika mendampingi anak belajar daring, dan kendala teknis terkait jaringan internet yang dipakai.<sup>5</sup> Peran orang tua yang diharapkan mampu menggantikan posisi guru sering menemui hambatan dalam memberikan

pemahaman terhadap materi pelajaran. Kesemuanya ini mampu membuat banyak orang tua mengalami stres.<sup>6</sup> Stres pada orang tua dapat menjadi salah satu faktor stres siswa ketika belajar di rumah.

Stres akademik adalah suatu kondisi di mana seorang siswa mengalami sebuah persepsi subjektif dalam kondisi akademik yang dapat menimbulkan reaksi emosi negatif dan fisik yang bisa menyebabkan adanya gangguan dalam perilaku dan pikiran seorang siswa.<sup>7</sup> Sistem pendidikan yang dahulu dilakukan secara tatap muka umumnya tugas yang tmenyertainya tidak banyak, kini wajib dilakukan secara jarak jauh dan disertai peningkatan jumlah tugas untuk siswa. Tentu hal ini membuat kondisi emosional siswa menjadi tidak stabil. Bahkan banyak anak yang mengalami perubahan karakter.<sup>6</sup> Pada umumnya, stress akademik diakibatkan oleh tuntutan akademik yang dilihat terlalu berat.<sup>8</sup>

Pada penelitian yang melibatkan mahasiswa di Manado angka kejadian stres berlebih dilaporkan sebesar 47,1% dan pada penelitian yang melibatkan siswa di Manado kejadian stres sedang sebesar 15,2%.<sup>9,10</sup> Secara lebih luas, stres akademik sebagai salah satu masalah kesehatan mental pada remaja perlu dipahami dengan baik karena prevalensi masalah tersebut di Indonesia cukup bervariasi antara 6% hingga 54,81%.<sup>11</sup>

Pembelajaran daring berdasarkan kebijakan pemerintah, diwajibkan agar dilaksanakan oleh seluruh lembaga pendidikan formal, yaitu dari TK hingga jenjang perguruan tinggi. Pembelajaran daring sangat diharapkan sanggup mengatasi masalah jarak maupun waktu dengan bantuan berbagai aplikasi perangkat lunak berbasis internet. Teknologi ini diharapkan dapat menunjang sistem pendidikan yang terpaksa dilakukan tanpa interaksi fisik sama sekali antara guru dan siswa, sehingga pemanfaatan teknologi ini diharapkan mampu meminimalisasi penyebaran COVID-19.<sup>5</sup>

Akses jaringan internet untuk kepentingan akademik bervariasi nilainya antar provinsi di Indonesia. Provinsi dengan persentase siswa melakukan akses internet untuk tujuan mengerjakan tugas sekolah/kuliah lebih dari 75 persen terdapat di Nusa Tenggara Barat (NTB), Kepulauan Riau, Daerah Khusus Ibukota

Jakarta, dan Nusa Tenggara Timur (NTT). Provinsi yang persentasenya terendah terdapat di Sulawesi Utara, Aceh, dan Kalimantan Barat.<sup>12</sup>

Penelitian ini berfokus pada kelompok usia remaja, yang mengalami perubahan signifikan dari masa kanak-kanak menjadi dewasa berupa perubahan biologis, psikologis, dan sosial.<sup>13</sup> Persoalan yang sering dihadapi remaja dapat berupa persoalan sosial, aspek emosional, aspek fisik, lingkungan keluarga, sekolah, dan lingkup pertemanan, yang jika tidak dikontrol dengan baik dapat memicu terjadinya stres pada remaja.<sup>11</sup> Perubahan pada remaja dapat memicu berbagai masalah yang tentunya ketika dikaitkan dengan pembelajaran daring dapat menimbulkan stres akademis. Penelitian mengenai pembelajaran daring pada tingkat SMA masih sedikit dan belum dijumpai penelitian tentang hal tersebut dari Sulawesi Utara.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Pembelajaran daring dapat berhubungan dengan tingkat stres pada siswa dan orang tua siswa SMA. Keterbatasan akses jaringan internet di Sulawesi Utara menjadi salah satu faktor penting dalam mempengaruhi tingkat stres seseorang. Hingga saat ini belum dijumpai penelitian yang menilai tingkat stres pada siswa sekaligus pada orang tuanya, secara khusus pada tingkat SMA di Kota Manado.

## **1.3 Pertanyaan Penelitian**

Bagaimanakah tingkat stres pada siswa SMA di Kota Manado selama pembelajaran daring?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

### **1.4.1 Tujuan Umum**

Penelitian ini bertujuan untuk menilai tingkat stres pada siswa SMA di Kota Manado selama pembelajaran daring.

### **1.4.2 Tujuan Khusus**

- Penelitian ini akan mengukur tingkat stres pada siswa SMA di Kota Manado selama pembelajaran daring.

- Penelitian ini akan mengukur tingkat stres pada orang tua siswa SMA di Kota Manado selama pembelajaran daring.
- Penelitian ini akan menilai pengaruh jenis kelamin terhadap tingkat stres pada siswa SMA di Kota Manado selama pembelajaran daring.
- Penelitian ini akan menilai pengaruh masalah keuangan terhadap tingkat stres pada siswa SMA di Kota Manado selama pembelajaran daring.
- Penelitian ini akan menilai pengaruh masalah jaringan internet terhadap tingkat stres pada siswa SMA di Kota Manado selama pembelajaran daring.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Manfaat Akademis**

- Memberikan bukti ilmiah tentang tingkat stres seseorang dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.
- Menjadi acuan untuk peneliti lain yang akan meneliti penelitian dengan materi penelitian yang serupa.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

- Memberikan masukan bagi pemerintah untuk dapat memfasilitasi pembelajaran daring agar dapat bermanfaat dan meminimalisasi efek negatif.
- Menyediakan informasi untuk pemerhati pendidikan mengenai hubungan pembelajaran daring dengan tingkat stres.